

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak memiliki peranan utama dan tidak boleh diabaikan. Anak yang tumbuh tanpa dibekali pendidikan agama berisiko menjadi pribadi yang jauh dari Allah SWT. Anak merupakan amanah dari Allah SWT sekaligus generasi penerus bangsa yang memiliki beragam potensi. Oleh karena itu, potensi tersebut harus diarahkan dan dikembangkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.²

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saat ini berperan sebagai wadah dalam membina dan membentuk karakter anak. Melalui TPQ, anak-anak dibimbing sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang akan tertanam dalam pribadi dan akhlak mereka di masa depan. Di era modern, pendidikan Islam sangat dibutuhkan guna mencetak generasi dengan karakter islami dan religius. Hal ini penting mengingat banyak anak muda yang mulai menjauh dari nilai-nilai Islam akibat pengaruh perkembangan zaman, yang berdampak negatif terhadap moral dan kepribadian mereka.³

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk pribadi yang beradab sesuai harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Baik

² Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2019): 16, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>.

³ Putri Liana and Sahri, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot," *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 2 (2020): 164–81.

melalui pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi jawaban atas terjadinya kemerosotan moral generasi muda. Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter telah hadir sejak awal diturunkannya agama Islam, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak manusia. Selain menekankan aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, Islam juga menitikberatkan pada pembinaan akhlak. Keteladanan Nabi Muhammad SAW menjadi gambaran nyata dari penerapan ajaran Islam, yang tercermin dalam sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah.⁴

Pembentukan akhlak karimah dapat dilakukan melalui pendidikan moral serta penanaman nilai-nilai agama, disertai kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi agar santri tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh. Pendidikan akhlak karimah menjadi landasan utama sekaligus fondasi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat, sehingga penting ditanamkan sejak usia dini agar anak terhindar dari pergaulan bebas. Pendidikan ini berfungsi sebagai sarana untuk melatih, membimbing, serta membiasakan perilaku berakhlak mulia, sehingga perlahan tertanam dalam diri mereka dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan karakter dilakukan secara sadar dan terstruktur, bukan sekadar kebetulan. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha

⁴ Ismawati Umniyatii, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius Di TPQ Safinatun Najah Desa Jatirejo Kecamatan Lekok," *In Proceeding: Nasional Seminar for Research Community Development* 5, no. 1 (2021): 79–83.

⁵ Galih Surya Darma Aprila, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 65–80.

serius untuk memahami, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai etika, baik bagi diri sendiri maupun bagi seluruh anggota masyarakat.⁶ Selain itu, juga dapat membantu anak dalam pengembangan kepribadian berdasarkan syariat Islam dengan kaidah atau aturan yang berlaku.⁷

Keberadaan ustadz di TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kepribadian santri. Ustadz berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter, baik melalui berbagai aktivitas, pemberian motivasi dan dukungan, maupun sebagai mediator dalam pembelajaran. Terdapat sejumlah upaya yang dapat dilakukan ustadz untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri santri. Salah satu perannya terlihat dari penerapan metode pembiasaan, baik dalam aspek ibadah, aqidah, ilmu, ihsan, maupun akhlak. Dengan pembiasaan tersebut, santri diharapkan terbiasa melakukan hal-hal positif. Sebab, karakter tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses panjang yang terus dibina.⁸

Ustadz memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam melaksanakan perannya, seorang ustadz dituntut memiliki sifat-sifat terpuji yang melekat dalam dirinya. Hal ini sangat menentukan keberhasilan tugas yang dijalankannya. Sifat yang sejalan dengan teladan Rasulullah di

⁶ Bayu Mahesa Putra and Kholisus Sa'di, "Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Montong Buwuh," *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 9, no. 2 (2023): 167, <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i2.8788>.

⁷ Wasilatus Sangadah and Basiran, "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2023): 9–10.

⁸ Nabilah Afanin, "Peran Ustadz/Utadzah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung," 2024, 105.

antaranya adalah keikhlasan, kejujuran, konsistensi antara ucapan dan perbuatan (*walk the talk*), keadilan, akhlak yang baik, rendah hati (*tawadhu*), keberanian, rasa humor yang sehat, kesabaran serta kemampuan menahan amarah, menjaga ucapan, serta membangun kerja sama dan bermusyawarah.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di TPQ As-Salam, masih banyak anak yang belum menunjukkan akhlak dan karakter religius. Oleh karena itu, ustadz di TPQ As-Salam berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi para santri dalam mempelajari akhlak, ibadah, serta ilmu-ilmu agama secara lebih mendalam dibandingkan di sekolah formal. Untuk itu, diperlukan optimalisasi pendidikan berbasis karakter santri TPQ guna menyaring pengaruh negatif yang dapat memengaruhi mereka, dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang digunakan di TPQ As-Salam saat ini adalah metode *Iqro'*. Selain itu, terdapat kegiatan tambahan untuk memperkuat karakter Islami santri, antara lain setiap hari Rabu dilaksanakan praktik salat, dilanjutkan dengan hafalan doa-doa harian serta surah-surah pendek setelah pembelajaran *Iqro'*. Jumlah santri yang belajar di TPQ ini sekitar 36 anak, dengan jadwal pembelajaran setiap hari Senin hingga Kamis pukul 16.00 - 17.15 WIB.¹⁰

⁹ *Ibid. hlm. 38.*

¹⁰ Observasi awal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Salam desa Sidoharum kecamatan Sempor, 15 Februari 2025.

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Peran Ustadz dalam Pembentukan Karakter Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang, perlu adanya pembatasan variabel penelitian agar pelaksanaannya lebih terarah, optimal, dan mendalam. Adapun batasan penelitian ini yaitu:

Penelitian dilaksanakan di TPQ As-Salam dengan subjek santri berusia 4 hingga 12 tahun. Fokus penelitian ini pada peran ustadz dalam membentuk karakter santri di TPQ As-Salam. Penelitian ini menitikberatkan pada kontribusi ustadz dalam menanamkan akhlak mulia serta akhlakul karimah dengan menumbuhkan nilai religius melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di TPQ.

C. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran ustadz dalam pembentukan karakter santri yang berakhlak karimah dan memiliki sifat religius di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor?

2. Apa saja hambatan dan solusi yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian, perlu dilakukan klarifikasi atau penegasan makna dari kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis dari suatu kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara, peran adalah kumpulan perilaku yang diharapkan seseorang lakukan terhadap orang lain sesuai dengan posisinya dalam sebuah sistem. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai sisi dinamis dari posisi seseorang yang berkaitan dengan ekspektasi orang lain terhadap status yang dimilikinya.¹¹
2. Ustadz, menurut Muslimin et al., adalah individu yang menyampaikan ilmu agama di TPQ sekaligus berperan sebagai pembina dan pembimbing santri, baik dalam menanamkan kedisiplinan ibadah, penerapan nilai-nilai keagamaan, maupun penguasaan dan penggunaan bahasa.¹²
3. Karakter, menurut Imam Ghazali, merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang, sehingga seseorang secara alami dapat menampilkan

¹¹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2020): 72–88.

¹² Mohammad Syarifuddin Al Amin, "The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 1, no. 2 (2021): 119, <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1247>.

sikap, tindakan, dan perilaku sesuai sifat tersebut. Sementara itu, Bastaman berpendapat bahwa karakter adalah wujud aktualisasi potensi internal seseorang serta hasil internalisasi nilai-nilai moral dari lingkungan luar yang membentuk bagian dari kepribadiannya.¹³

E. Tujuan Penelitian

Di tengah era informasi dan percepatan transformasi pengetahuan, serta berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk meneliti peran ustadz dalam membentuk karakter santri di TPQ As-Salam, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran ustadz dalam pembentukan karakter santri yang berakhlak karimah dan memiliki sifat religius di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.
2. Mengetahui hambatan dan solusi yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini memberikan kontribusi berupa manfaat sebagai berikut:

¹³ Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi," *Forum Manajemen* 15, no. 2 (2021): 34–42, <https://doi.org/10.61938/fm.v15i2.164>.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang akurat mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.
- b. Untuk memperluas pemahaman penulis dan pembaca mengenai upaya atau strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi ustadz dalam membentuk karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.

2. Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memahami peran ustadz dalam membentuk karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memperbaiki berbagai kendala yang dihadapi ustadz dalam proses pembentukan karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menemukan solusi dari adanya hambatan ustadz dalam pembentukan karakter santri di TPQ As-Salam Desa Sidoharum Kecamatan Sempor.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, 50.